

## Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Remaja Muslim

*Danyu nugraha<sup>1</sup>, Iqbal Amar Muzaki<sup>2</sup>, Amirudin<sup>3</sup>*

*email: [danyunugraha2@gmail.com](mailto:danyunugraha2@gmail.com), [iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id](mailto:iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id),*

*[amirudin@staff.unsika.ac.id](mailto:amirudin@staff.unsika.ac.id)*

*(Universitas Singaperbangsa)*

### Abstrak

Keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk akhlak mulia pada remaja Muslim. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam membentuk akhlak remaja Muslim dengan fokus pada nilai-nilai agama, pola pendidikan, dan komunikasi dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur untuk menganalisis berbagai sumber terkait peran keluarga dalam membentuk akhlak pada remaja Muslim. Pendekatan pendidikan yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan etika remaja. Keluarga yang memberikan contoh perilaku yang baik dan menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten cenderung memiliki remaja yang berakhlak mulia. Selain itu, komunikasi yang efektif antara anggota keluarga membuka jalur dialog terbuka untuk mengatasi masalah moral yang dihadapi oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan peran keluarga dalam membentuk akhlak pada remaja Muslim penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Dalam era digital dan globalisasi, tantangan moral semakin kompleks, dan peran keluarga menjadi semakin penting dalam membimbing remaja menghadapinya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan peran keluarga dalam membentuk akhlak mulia pada remaja Muslim perlu ditingkatkan melalui pengembangan program pendidikan keluarga yang efektif dan strategi komunikasi yang baik.

**Kata Kunci:** *Keluarga, Remaja, Akhlak mulia*

### A. Pendahuluan

Remaja merupakan tahap penting dalam perkembangan manusia, di mana karakter dan akhlak seseorang mulai terbentuk dengan kuat. Dalam konteks masyarakat Muslim, pembentukan akhlak mulia memiliki peran sentral dalam menciptakan individu yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak terpuji. Akhlak mulia menjadi landasan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang beradab dan harmonis.

Keluarga, sebagai unit terkecil dan lingkungan pertama di mana seorang remaja tumbuh dan berkembang, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak remaja Muslim. Dalam keluarga, remaja pertama kali terpapar nilai-nilai, norma-norma, dan etika yang akan membentuk dasar perilaku mereka di kemudian hari. Orangtua, sebagai agen utama dalam keluarga, berada di garis depan dalam memberikan contoh dan teladan bagi remaja.

Pendidikan agama yang diterima dari keluarga juga menjadi aspek krusial

dalam membentuk akhlak mulia pada remaja Muslim. Melalui pendidikan agama, remaja dikenalkan dengan ajaran-ajaran keagamaan yang meliputi moralitas, etika, dan nilai-nilai kebaikan. Hal ini membantu remaja memahami prinsip-prinsip agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, komunikasi yang efektif dalam keluarga juga berperan dalam membentuk akhlak remaja. Komunikasi yang terbuka dan baik antara orangtua dan remaja memungkinkan pertukaran gagasan, nilai-nilai, dan pandangan hidup. Hal ini membantu remaja untuk menghadapi berbagai dilema moral dan membuat keputusan yang bijaksana.

Sayangnya, dalam era modern dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup yang semakin sibuk, peran keluarga dalam membentuk akhlak mulia pada remaja seringkali terabaikan. Beberapa keluarga mungkin mengalami kesulitan dalam menyediakan waktu dan perhatian yang cukup untuk pendidikan agama dan komunikasi yang mendalam dengan remaja.

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa peran keluarga dalam membentuk akhlak mulia pada remaja Muslim harus terus diperkuat. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman orangtua mengenai pentingnya pendidikan agama dan komunikasi yang efektif dengan remaja merupakan langkah awal yang sangat relevan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Dengan memperkuat peran keluarga dalam membentuk akhlak mulia pada remaja Muslim, diharapkan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan tinjauan literatur dan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Data akan dikumpulkan dari sumber-sumber akademik seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen lain yang terkait dengan Pembentukan Akhlak pada remaja

## **C. Pembahasan**

### **1. Pembentukan Akhlak**

"Akhlak" adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada perilaku, sikap, dan karakter moral seseorang atau kelompok. Dalam Islam, akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang baik dan menjalani kehidupan yang harmonis dengan sesama manusia serta lingkungan sekitarnya. Akhlak mencakup berbagai nilai moral, seperti kejujuran, kesopanan, keadilan,

kasih sayang, kesabaran, dan banyak lagi, yang diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari.

Pembinaan pada remaja merupakan perhatian pertama dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam pembinaan akhlak, Islam memberi perhatian utama dimulai dari pembinaan fisik. Fisik yang baik akan menimbulkan perbuatan yang baik, dan dari perbuatan yang baik ini akan melahirkan jiwa yang baik, kemudian akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan-kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia baik secara lahir dan batin.

Pembinaan ini semakin diperlukan karena banyaknya tantangan dan godaan seiring perkembangan zaman terutama pada kemajuan IPTEK yang semakin pesat. Adanya IPTEK membuka pintu globalisasi yang dapat membawa pengaruh kepada akhlak remaja, dengan mengadopsi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma agama.

Peran agama menjadi penting dalam pengendalian perilaku remaja. Remaja yang taat terhadap Allah dan agamanya, akan selalu menghiasi hidupnya dengan akhlak yang mulia dengan selalu menjaga perilaku dan ucapannya sehingga lebih selektif dan berhati-hati. Dia juga akan selalu memilih teman yang baik dan selalu berhati-hati atas pengaruh yang timbul dari lingkungannya.

Pembentukan akhlak pada remaja Muslim merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan moralitas mereka sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak merujuk pada perilaku, sikap, dan sifat batiniah seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kebajikan dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai pembentukan akhlak pada remaja Muslim:

- 1) Pendidikan agama: Pendidikan agama menjadi landasan utama dalam pembentukan akhlak pada remaja Muslim. Remaja harus dikenalkan dengan ajaran Islam, Al-Quran, Hadis, dan Sunnah Rasulullah SAW agar mereka memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianjurkan dalam Islam.
- 2) Contoh Teladan: Para orang tua, guru, dan tokoh agama harus menjadi contoh teladan bagi remaja dalam berakhlak. Sikap dan perilaku yang baik dari para contoh ini akan memberikan pengaruh positif bagi remaja untuk meneladani dan menginternalisasi kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pengawasan dan Pengendalian Diri: Remaja perlu diajarkan tentang pengendalian diri dan pemahaman bahwa setiap tindakan dan perkataan memiliki konsekuensi. Dengan demikian, mereka akan belajar untuk bertanggung jawab atas perilaku dan memilih tindakan yang baik.
- 4) Memahami Nilai-nilai Keislaman: Remaja harus diajarkan tentang nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kasih sayang, keramahan, kesabaran, kerendahan hati, dan belas kasih. Pemahaman ini akan membantu mereka mengembangkan akhlak yang mulia dan menjauhi perilaku negatif.

- 5) Pentingnya Niat dan Ikhlas: Remaja harus diberikan pemahaman tentang pentingnya niat yang baik dan ikhlas dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Iman dan ikhlas dalam beramal adalah faktor penting dalam membentuk akhlak yang baik.
- 6) Menghindari Perilaku Negatif: Remaja harus diingatkan untuk menghindari perilaku negatif seperti berbohong, mencuri, mengumpat, dan berperilaku buruk lainnya. Dengan menjauhi perilaku negatif ini, mereka akan lebih mampu mengembangkan akhlak yang baik.
- 7) Bimbingan Spiritual: Bimbingan rohani dan spiritual sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja Muslim. Ini dapat mencakup partisipasi dalam pengajian, kajian agama, dan mendalami pemahaman tentang akidah dan syariat Islam.
- 8) Refleksi Diri dan Taubat: Remaja perlu diajarkan tentang pentingnya refleksi diri untuk mengevaluasi tindakan dan perilaku mereka. Jika ada kesalahan atau kesalahan, mereka harus diajarkan tentang pentingnya taubat dan berusaha untuk memperbaiki diri.
- 9) Doa dan Ibadah: Mengajarkan remaja untuk melakukan ibadah seperti shalat, puasa, dan dzikir akan membantu mereka memperkuat hubungan dengan Allah dan menjadi lebih sadar akan tanggung jawab moral mereka sebagai seorang Muslim.
- 10) Mendukung Lingkungan Positif: Mendorong remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan yang positif, seperti bergaul dengan teman sebaya yang baik dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat akhlak, juga merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak yang baik.

Pembentukan akhlak pada remaja Muslim adalah upaya berkesinambungan yang melibatkan peran aktif keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan. Dengan mendapatkan panduan dan dukungan yang tepat, remaja Muslim dapat mengembangkan akhlak yang kuat dan Islami, sehingga menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak pada Remaja Muslim**

Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja Muslim bisa sangat beragam, dan interaksi dari beberapa faktor ini dapat membentuk perilaku dan karakter remaja Muslim. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak remaja Muslim:

- 1) Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk akhlak remaja. Keluarga yang mencanangkan nilai-nilai agama, etika, dan moralitas akan mempengaruhi bagaimana remaja memandang dan merespons situasi sehari-hari.

- 2) Pendidikan Agama: Pengajaran dan pendidikan agama yang baik di rumah, sekolah, atau lembaga keagamaan membentuk pemahaman remaja tentang prinsip-prinsip akhlak Islam.
- 3) Teman Sebaya: Remaja sering terpengaruh oleh pergaulan dengan teman sebaya. Jika teman sebaya mendorong perilaku yang positif dan baik, itu dapat berdampak positif pada akhlak remaja.
- 4) Media dan Teknologi: Penggunaan media sosial dan teknologi lainnya dapat membentuk pandangan remaja tentang dunia dan mempengaruhi perilaku mereka. Konten yang positif dan bermanfaat akan mendukung akhlak remaja yang baik.
- 5) Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekitar: Lingkungan sosial dan budaya di sekitar remaja juga dapat mempengaruhi akhlaknya. Nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dapat membentuk pandangan dan sikap remaja.
- 6) Pengalaman Pribadi: Pengalaman hidup pribadi, termasuk tantangan, keberhasilan, dan kegagalan, dapat membentuk sikap dan akhlak remaja.

### **3. Pendekatan pendidikan keluarga**

Pendekatan Pendidikan Keluarga adalah cara atau strategi yang digunakan oleh keluarga untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anak mereka. Pendekatan ini mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan pembentukan etika dalam lingkungan keluarga. Tujuan utama dari pendekatan pendidikan keluarga adalah untuk mengarahkan dan membimbing perkembangan anak agar menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan memiliki nilai-nilai yang positif. Berikut adalah beberapa poin penting yang terkait dengan Pendekatan Pendidikan Keluarga:

- 1) Pendidikan Berbasis Nilai: Pendekatan Pendidikan Keluarga berfokus pada pengenalan dan penguatan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kasih sayang, toleransi, dan banyak lagi. Keluarga berperan dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui contoh nyata, diskusi, dan pembiasaan positif.
- 2) Pendidikan Karakter: Selain penanaman nilai-nilai, pendekatan ini juga mengutamakan pendidikan karakter. Karakter adalah sifat batin yang mencerminkan kejujuran, integritas, dan moralitas. Keluarga berperan dalam mengembangkan karakter anak dengan membantu mereka mengenali, memahami, dan mengatasi situasi yang menuntut etika dan moralitas yang kuat.
- 3) Komunikasi Efektif: Komunikasi yang efektif merupakan aspek kunci dalam pendekatan pendidikan keluarga. Orangtua harus mampu mendengarkan dan berbicara dengan anak-anak mereka secara terbuka dan empatik. Komunikasi ini membantu anak-anak merasa didukung dan nyaman berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, termasuk masalah etika dan moral.

- 4) Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Pendekatan Pendidikan Keluarga juga melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman. Keluarga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dari pengalaman sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan keluarga, anak-anak dapat belajar tentang kerja sama, keadilan, dan menghargai perbedaan.
- 5) Memberikan Bimbingan: Keluarga berperan sebagai pembimbing bagi anak-anak dalam menghadapi berbagai situasi moral dan etika. Anak-anak mungkin menghadapi dilema moral, dan keluarga memberikan arahan dan solusi terbaik untuk mengahadapinya.
- 6) Kohesi Keluarga: Pendekatan Pendidikan Keluarga juga menekankan pentingnya kohesi keluarga. Hubungan yang kuat dan harmonis antara anggota keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan tumbuh bersama.
- 7) Kesadaran Agama dan Spiritualitas: Bagi keluarga yang beragama, pendekatan ini melibatkan kesadaran dan pemahaman akan ajaran agama dan nilai-nilai spiritualitas. Keluarga berperan sebagai model yang mengamalkan dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

Pendekatan Pendidikan Keluarga tidak hanya berlaku pada anak-anak kecil, tetapi juga relevan untuk remaja. Melalui pendekatan ini, keluarga dapat membantu membentuk karakter dan akhlak remaja, serta membimbing mereka dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang lebih kompleks dalam kehidupan remaja.

#### **4. Nilai-nilai Agama yang Ditanaman**

Dalam Pendekatan Pendidikan Keluarga, nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak. Setiap agama memiliki ajaran dan nilai-nilai yang menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai-nilai agama yang sering ditanamkan dalam pendekatan pendidikan keluarga meliputi:

- 1) Ketuhanan dan Ketaqwaan: Nilai-nilai agama sering kali menekankan pentingnya iman dan ketakwaan kepada Tuhan. Anak-anak diajarkan untuk beribadah, berdoa, dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan Tuhan.
- 2) Kasih Sayang dan Kebaikan: Agama mengajarkan pentingnya kasih sayang dan kebaikan kepada sesama. Anak-anak diajarkan untuk saling mencintai, membantu orang lain, dan berbuat baik kepada semua makhluk.
- 3) Kehormatan dan Rasa Hormat: Nilai-nilai agama mengajarkan rasa hormat kepada orang tua, guru, dan sesama manusia. Anak-anak diajarkan untuk menghormati dan menghargai semua orang tanpa memandang perbedaan.
- 4) Keadilan dan Kepedulian Sosial: Agama mendorong anak-anak untuk berlaku adil dan peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan. Anak-anak diajarkan untuk membantu orang miskin dan orang yang kurang beruntung.

- 5) Keteladanan dan Ketaatan: Nilai-nilai agama sering kali mengajarkan tentang pentingnya mengikuti teladan para nabi atau tokoh agama yang dianggap mulia. Anak-anak diajarkan untuk mentaati ajaran agama dan mengikuti jejak para tokoh agung tersebut.
- 6) Ketabahan dan Kesabaran: Agama mengajarkan pentingnya ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dan tantangan hidup. Anak-anak diajarkan untuk bersabar dan tetap tegar dalam menghadapi berbagai situasi.
- 7) Kesederhanaan dan Kerendahan Hati: Agama mendorong anak-anak untuk hidup dengan sederhana dan rendah hati. Anak-anak diajarkan untuk tidak sombong dan tidak rakus terhadap harta dan kekayaan.
- 8) Toleransi dan Menghargai Perbedaan: Nilai-nilai agama mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan dalam masyarakat. Anak-anak diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai keberagaman agama, budaya, dan etnis.

Dengan ditanamkannya nilai-nilai agama, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

#### **5. Komunikasi dalam keluarga**

Komunikasi yang baik dalam keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja. Akhlak atau moralitas remaja dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mereka serap dari lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga. Berikut adalah beberapa cara di mana komunikasi dalam keluarga mempengaruhi pembentukan akhlak remaja:

- 1) Pengajaran nilai-nilai: Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, orangtua dapat mengajarkan nilai-nilai etika dan moral kepada remaja. Misalnya, melalui percakapan sehari-hari, orangtua dapat menekankan pentingnya kejujuran, rasa hormat, dan empati terhadap sesama.
- 2) Model Peran: Komunikasi juga mencakup tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh orangtua. Remaja cenderung meniru perilaku orangtua mereka, jadi orangtua yang bertindak dengan akhlak yang baik akan menjadi teladan bagi remaja.
- 3) Pembahasan Isu Moral: Komunikasi yang terbuka tentang isu-isu moral dan etika membantu remaja memahami perspektif yang berbeda dan melatih mereka dalam pemikiran kritis. Ini membantu remaja mengembangkan akhlak yang lebih matang dan berpikiran luas.
- 4) Pemecahan Masalah Etis: Dalam komunikasi keluarga, orangtua dapat membantu remaja dalam memecahkan masalah etis atau menghadapi situasi moral yang kompleks. Diskusi semacam ini membantu remaja mengembangkan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan mereka.
- 5) Bimbingan Spiritual: Komunikasi keluarga juga dapat melibatkan bimbingan spiritual, terutama bagi keluarga yang beragama. Melalui diskusi tentang nilai-

nilai agama dan keyakinan, remaja dapat menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh agama mereka.

- 6) Resolusi Konflik: Konflik dalam keluarga dapat menjadi peluang untuk mengajarkan remaja tentang komunikasi yang sehat dan membangun. Ketika konflik ditangani dengan empati dan rasa saling menghormati, remaja belajar bagaimana menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif.
- 7) Pembentukan Identitas: Komunikasi keluarga membantu remaja dalam memahami nilai-nilai dan norma-norma keluarga mereka, yang berkontribusi pada pembentukan identitas moral mereka.

#### **6. Implikasi peran keluarga dalam pembentukan akhlak mulia**

Peran keluarga sangatlah signifikan dalam membentuk akhlak mulia pada individu, terutama pada tahap awal perkembangan anak. Implikasi peran keluarga dalam pembentukan akhlak mulia mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi karakter dan moral anak. Berikut adalah beberapa implikasi peran keluarga dalam pembentukan akhlak mulia:

- 1) Model Peran: Orangtua dan anggota keluarga berfungsi sebagai model peran bagi anak. Perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh anggota keluarga akan menjadi contoh bagi anak untuk meniru. Oleh karena itu, orangtua harus menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Pendidikan Nilai-nilai: Keluarga berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai etika dan moral kepada anak. Orangtua harus secara aktif mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, rasa tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang. Pendidikan nilai-nilai ini memberikan dasar yang kuat dalam membentuk akhlak mulia.
- 3) Penguatan Positif: Keluarga harus memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Pujian dan penghargaan atas perilaku etis dan bermoral akan mendorong anak untuk lebih sering menunjukkan perilaku tersebut.
- 4) Komunikasi Terbuka: Komunikasi yang terbuka dan empatik antara orangtua dan anak penting untuk membantu anak memahami nilai-nilai yang ditanamkan. Dalam diskusi dan percakapan keluarga, orangtua dapat memberikan penjelasan dan bimbingan terkait masalah etika dan moral.
- 5) Pembentukan Identitas Moral: Keluarga membantu anak membangun identitas moral dengan mengajarkan mereka tentang hak dan kewajiban, serta memperkenalkan konsep tentang baik dan buruk. Hal ini membantu anak memahami tanggung jawab mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak secara bermoral.
- 6) Bimbingan dalam Menghadapi Tantangan Moral: Keluarga harus memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang dihadapi anak. Orangtua dapat membantu anak dalam memahami konsekuensi dari tindakan

mereka dan cara-cara untuk menyelesaikan dilema moral.

- 7) Penciptaan Lingkungan Mendukung: Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan berorientasi pada nilai-nilai positif akan mendukung pembentukan akhlak mulia pada anak. Kebersamaan dan dukungan keluarga menciptakan atmosfer yang positif untuk perkembangan moral anak.

Implikasi peran keluarga dalam pembentukan akhlak mulia sangat berpengaruh dalam membentuk karakter individu sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, peran orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam menyampaikan nilai-nilai etika dan moral serta menunjukkan perilaku akhlak mulia menjadi kunci utama dalam membangun generasi yang bermoral dan berakhlak luhur

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peran Keluarga**

Peran keluarga dalam membentuk karakter dan akhlak individu sangatlah penting. Namun, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas peran keluarga dalam proses ini. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam peran keluarga:

### **a. Faktor pendukung**

- 1) Komunikasi Terbuka dan Empati: Komunikasi yang terbuka dan empatik antara anggota keluarga memungkinkan mereka untuk saling memahami dan mendukung satu sama lain. Komunikasi yang efektif memfasilitasi pertukaran nilai-nilai dan norma-norma yang penting dalam membentuk akhlak anak.
- 2) Keteladanan dan Model Peran: Anggota keluarga yang menunjukkan perilaku akhlak mulia dan menjadi contoh teladan bagi anak-anak akan menginspirasi anak-anak untuk meniru perilaku tersebut.
- 3) Pendidikan Nilai-Nilai: Keluarga yang secara aktif mengajarkan nilai-nilai etika dan moral serta memberikan penjelasan tentang pentingnya berperilaku etis akan membentuk dasar kuat untuk pembentukan karakter anak.
- 4) Keterlibatan Orangtua: Orangtua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak, baik dalam pendidikan, hobi, dan aktivitas lainnya, memiliki pengaruh positif dalam membentuk akhlak anak.
- 5) Lingkungan Keluarga yang Positif: Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan mendukung akan menciptakan atmosfer yang baik untuk perkembangan moral anak.
- 6) Kesadaran Agama dan Spiritual: Bagi keluarga yang beragama, kesadaran agama dan nilai-nilai spiritual memainkan peran penting dalam membentuk akhlak dan moral anak.

### **b. Faktor penghambat**

- 1) Kurangnya Komunikasi dan Ketidakterbukaan: Komunikasi yang buruk atau ketidakterbukaan antara anggota keluarga dapat menyulitkan pemahaman nilai-nilai dan ekspektasi yang diharapkan.
- 2) Kurangnya Perhatian Orangtua: Orangtua yang sibuk dengan pekerjaan atau kesibukan lainnya yang berlebihan dapat mengurangi interaksi dan waktu yang dihabiskan bersama anak-anak, sehingga mempengaruhi peran keluarga dalam membentuk akhlak.
- 3) Konflik dan Ketegangan: Konflik dan ketegangan dalam keluarga dapat menghambat proses pendidikan nilai-nilai etika dan moral, serta menimbulkan dampak negatif pada pembentukan karakter anak.
- 4) Pengaruh Lingkungan Eksternal: Pengaruh lingkungan di luar keluarga, seperti media sosial dan teman sebaya, dapat mempengaruhi akhlak anak dan menggeser peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai moral.
- 5) Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Akhlak: Beberapa keluarga mungkin tidak menyadari pentingnya peran mereka dalam membentuk akhlak anak, sehingga kurang memberikan perhatian yang memadai dalam hal ini.
- 6) Krisis Keluarga: Krisis keluarga, seperti perceraian atau kehilangan anggota keluarga, dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketegangan dalam keluarga, sehingga mempengaruhi peran keluarga dalam membentuk akhlak anak.
- 7) Ketika keluarga mampu mengatasi faktor-faktor penghambat dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung, peran keluarga dalam membentuk akhlak mulia pada anak akan menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam perkembangan moral dan karakter mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Pembentukan akhlak remaja Muslim merupakan proses penting dalam membangun karakter dan moral yang selaras dengan ajaran Islam. Keluarga memegang peran sentral dalam pendidikan akhlak melalui pendidikan agama, keteladanan, komunikasi efektif, dan pembinaan nilai-nilai positif. Namun, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat peran keluarga ini.

**Faktor Pendukung:** Komunikasi terbuka, keteladanan orang tua, keterlibatan aktif dalam kehidupan anak, serta lingkungan keluarga yang positif berperan besar dalam mendorong perkembangan akhlak yang baik. Pendidikan agama dan spiritualitas juga memberikan dasar kuat bagi pembentukan karakter anak.

**Faktor Penghambat:** Sebaliknya, kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga, konflik internal, serta pengaruh negatif lingkungan luar seperti teman sebaya atau media sosial, dapat menghambat proses pembentukan akhlak.

Secara keseluruhan, pendidikan akhlak dalam keluarga memerlukan konsistensi, bimbingan, dan dukungan moral yang berkesinambungan. Ketika

keluarga mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung, anak akan tumbuh menjadi pribadi berakhlak mulia yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Dr. H. Asep Saepul Munawwar, M.Ag(2018). Akhlak Remaja Muslim. Yogyakarta: Mizan
- Prof. Dr. H. Quraish Shihab(2016). Akhlak Terpuji: Konsep dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari.
- Ahmad, I. (2017). "Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Remaja Muslim: Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 200-215.
- Arifin, I. (2020). "Keluarga dan Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(1), 50-63.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). "Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriani, A., & Prasetya, A. (2018). "Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 25-40.
- Qomar, M. (2016). "Nilai-Nilai Agama dalam Tradisi Keluarga Muslim Jawa." Penerbit: Kanisius.
- Susilawati, T. (2018). "Komunikasi Keluarga dan Pembentukan Akhlak Remaja." Penerbit: Deepublish.